



PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN USAP ABUR ANAK USIA DINI

Siti Erma Maemunah¹, Ainal Mardiah²

STAI La Tansa Mashiro

¹ Email : sitierma.psi90@gmail.com

² Email : ainalmardiah1510@gmail.com

Abstrak

Motorik halus adalah salah satu perkembangan yang harus dimiliki sejak anak usia dini, Jika perkembangan motorik halus pada anak berjalan dengan baik maka sangat mudah bagi anak melakukan hal-hal sederhana misalnya menulis mewarnai dengan crayon, menggunting, melipat, menempel dan sebagainya. Perkembangan motorik halus anak merupakan gerakan anak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja atau dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata dan tangan. Untuk menstimulus motorik halus anak usia dini dapat dengan memanfaatkan metode Usap abur seperti yang diberikan pada kelompok A Raudathul Athfal Nadwatul Ulum, Rangkasbitung, Lebak-Banten. Hal ini bertujuan agar peserta didik untuk mengembangkan motorik halus dengan baik, meningkatkan kreatifitas anak dalam berkarya, melatih daya konsentrasi dalam melakukan aktifitas menggambar sederhana (Usap abur) ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan langkahnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat sebelum diterapkan teknik usap abur dari 15 orang anak di Raudathul Athfal Nadwatul Ulum terdapat 10 orang anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dengan nilai rata-rata 66,6%. Peningkatan motorik halus anak pada siklus I terdapat 11 orang anak yang yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan 73,33%, dan yang memperoleh kriteria mulai berkembang terdapat 4 orang anak 26,66%. Pada Siklus II dari 15 orang anak terdapat 13 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 86,66% dan yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 2 orang anak 13,33% pada siklus ini kemampuan motorik halus anak sudah tercapai yaitu sebesar 84,58% dan pelaksanaan teknik usap abur berjalan dengan baik dan dilakukan sesuai dengan indikator perkembangan.

Kata Kunci : Motorik Halus, Anak Usia Dini, Usap Abur

Abstract

Fine motor is one of the developments that must be owned from an early age, if fine motor development in children goes well, it is very easy for children to do simple things such as writing coloring with crayons, cutting, folding, sticking and so on. Fine motor development Children's fine motor development is a child's movement that involves certain body parts only or is carried out by small muscles and does not require great energy, but requires careful coordination such as eye and hand coordination. To stimulate the fine motor of early childhood, it can be done by utilizing the Usap abur method as given to group A Raudathul Athfal Nadwatul Ulum, Rangkasbitung, Lebak-Banten. This aims to enable students to develop fine motor skills well, increase children's creativity in work, train concentration in doing simple drawing activities (Usap abur). The research method used is Classroom Action Research in accordance with the steps, namely planning, implementation, observation / observation and reflection. The data collection techniques used are observation and documentation. The results showed that before the application of the abur wipe technique from 15 children at Raudathul Athfal Nadwatul Ulum there were 10 children who obtained the criteria for starting to develop with an average value of 66.6%. The increase in children's fine motor skills in cycle I there were 11 children who obtained the criteria for developing as expected 73.33%, and those who obtained the criteria for starting to develop were 4 children 26.66%. In Cycle II of 15 children there were 13 children who obtained the criteria for developing very well 86.66% and those who obtained the criteria for developing as expected there were 2 children 13.33% in this cycle the child's fine motor skills were achieved, namely 84.58% and the implementation of the abur wipe technique went well and was carried out in accordance with developmental indicators.

Keywords: *Fine Motor Skills, Early Childhood, Wipe Away*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak dari sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan memberikan stimulus pendidikan untuk menolong tumbuh kembang jasmani serta psikis mereka agar mempunyai kesiapan saat menempuh pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan dijalur formal non formal dan informal pada hakikatnya pendidikan ialah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi semua individu guna memastikan kelangsungan hidupnya baik secara individu ataupun sosial tujuan yang amat mendasar dari pendidikan yakni untuk mengajari manusia supaya bisa meningkatkan serta memperluas keahliannya mengajarkan akhlak terpuji dan yang buruk pendidikan adalah suatu hal yang perlu sedari dini pendidikan harus dilaksanakan agar tercipta yang unggul dan berkualitas agar anak bisa menaikkan keahliannya secara optimal Dalam Islam terdapat Ayat Al - Qur'an yang menjelaskan perlunya pendidikan yang ditanamkan sedari dini yakni dalam surat An -

Nahl ayat 78 : Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi kamu pendengaran penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S An - Nahl : 78) Berdasarkan ayat diatas pada sifat asalnya setiap anak terlahir dalam keadaan bersih serta tidak bisa apa - apa namun dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya setiap anak sudah mempunyai bekal pendengaran, penglihatan dan juga hati hingga bisa dipahami anak sudah memiliki landasan untuk dikembangkan hingga harapan orang tua apabila dalam perkembangan anak, anak diberikan pendidikan bisa membuat berkembang secara optimal setiap keahlian yang ada pada diri anak, kiki oktavianti, konsep pendidikan anak usia dini dalam prespektif, Maria Montessori, 2021 : 3-5 Pada kehidupannya upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan Usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu perkembangan, pertumbuhan anak baik jasmani maupun rohani dan juga mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yaitu meliputi, nilai moral agama, sosial emosional, kemandirian kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni, siap untuk memasuki sekolah dasar (Sumantri, 2015: 15).

Bermain bagi anak usia dini merupakan kebutuhan karena dengan bermain anak usia dini dapat melakukan semua aktivitas dan tugas perkembangannya termasuk dalam belajar. Melalui bermain anak usia dini dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dasarnya. Diantara aspek tersebut, adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik pada anak dibedakan menjadi 2 jenis yaitu aspek perkembangan motorik kasar dan aspek perkembangan motorik halus.

Jika perkembangan motorik halus berjalan dengan baik maka sangat mudah bagi anak melakukan hal-hal sederhana misalnya menulis mewarnai dengan crayon, menggunting, melipat, menempel dan sebagainya. Perkembangan motoric halus anak merupakan gerakan anak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja atau dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata dan tangan.

Seyogyanya anak usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan gerakan pada hal- hal sederhana yang telah dikemukakan. Namun kenyataan dimasyarakat masih sering ditemukan anak usia 5-6 tahun belum berkembang motorik halus dalam keterampilan hidupnya seperti belum mampu melakukan kegiatan memakai dan melepaskan sepatu, Siti Erma Maemunah, Ainal Mardiah: Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap abur anak usia dini

melepas dan memasangkan kancing baju, dan memegang alat makan. Dengan kondisi perkembangan motorik halus anak tersebut maka tidak heran banyak dilakukan pembahasan melalui kegiatan seminar, workshop, dan tulisan-tulisan artikel termasuk penelitian.

Pendapat (Tanto & Sufyana, 2020 : 91 Motorik halus merupakan gerakan otot halus bagian tubuh tangan, lengan tangan, pergelangan tangan, dan jari-jemari yang terkordinasi dengan mata untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan yang membutuhkan ketepatan, kepresisan, dan ketangkasan. Selanjutnya (Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika : 34-35 Rachmayani, 2019) Motorik halus P adalah keterampilan belajar dengan menggunakan koordinasi otot-otot halus seperti jari- jari tangan dalam berbagai macam kegiatan di antaranya menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, dan lain-lain.

Pada Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat, syaraf dan otot yang terkoordinasi, pencapaian kognitif terkait pada kemampuan peserta didik untuk menggunakan kekuatan berfikir. Perkembangan bahasa kemampuan peserta didik untuk melakukan komunikasi baik melalui berbicara menulis atau menggunakan bahasa isyarat. Sosial emosional kemampuan peserta didik berinteraksi dengan orang lain sedang kan emosional terkait dengan kemampuan peserta didik, mengelola emosi secara efektif ketika berinteraksi seni kemampuan untuk melakukan eksplorasi mengekspresikan diri, berimajinasi tubuh Yusuf, 2014 : 456

Berdasarkan hasil observasi realita dilapangan belajar dengan menggunakan usap abur sesuai dengan yang telah dilakukan kegiatan usap abur di kelas masih banyak kondisi anak - anak yang tidak mau tanganya kotor terkena krayon saat mengusap abur, merasa kesulitan saat belajar kegiatan usap sehingga anak kurang kreatif dalam belajar tidak bervariasi saat mengusap abur warna - warni pada kertas dan masih banyak anak yang belum begitu matang usiannya sehingga kaku pada saat memegang krayon ketika mengusap abur pada kertas pada pola gambar yang telah dibentuk kurangnya media yang bervariasi untuk usap abur dan juga kurangnya kemampuan motorik halus anak tidak ada dukungan dari orang tua untuk belajar sehingga kurang semangat saat melakukan pembelajaran di kelas Maka dari situ mengadakan stimulus dalam peningkatan motorik

halus anak melalui kegiatan usap abur dengan melatih kemampuan motorik halus dalam berolah tangan dengan mengoleskan warna pada pola sederhana mengusap abur dengan jari – jari tangan menekan pola sederhana dengan jari - jari tangan memadukan warna pada pola dengan rapih supaya hasilnya optimal dengan baik sesuai dengan indikator pencapaian sesuai dengan tingkat keberhasilanya Tujuan dari penelitian ini untuk peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur Di kelompok A Raudathul Athfal Nadwatul Ulum.

Metode Usap abur dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan motorik halus dengan baik, meningkatkan kreatifitas anak dalam berkarya, melatih daya konsentrasi dalam melakukan aktifitas menggambar sederhana (Usap abur) ini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Arikunto (2008 : 11) Mengemukakan bahwa penelitian difokuskan pada perencanaan pelaksanaan penelitian dan penilaian peroses pembelajaran menggunakan pendekatan kualitatif dengan adannya penelitian tindakan pengajar dapat memprediksikan mengarahkan perkembangan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar.

Penghayatan terhadap persoalan tersebut harus mampu mendorongnya untuk melakukan pemecahan masalah sehingga dapat diwujudkan berbagai bentuk peningkatan dalam peroses pembelajaran Subjek penelitian ini adalah anak yang berada di kelompok A berjumlah 15 orang terdiri dari 7 orang anak laki - laki dan 8 orang anak perempuan di RA Nadwatul Ulum Rangkasbitung Timur.

Menurut Arikunto (2006 : 92) prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu : Perencanaan pelaksanaan pengamatan,refleksi

Menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2006 : 97) penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus jika masalah pada siklus I belum terpecahkan maka dapat dilanjutkan ke siklus 2 sebagai siklus berikutnya didasarkan pada hasil siklus sebelumnya dan dilakukan dalam 8 kali pertemuan.

Alat yang digunakan dalam melakukan kegiatan usap abur ini diantaranya krayon warna - warni bermacam pola pada kertas pada siklus I alat yang digunakan adalah pola macam buah - buahan yang terdiri dari kertas Origami krayon dan kertas putih (Hvs) Sedangkan pada siklus II alat yang digunakan 35 berbeda dengan menggunakan pola Siti Erma Maemunah, Ainal Mardiah: Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap abur anak usia dini

gambar bunga krayon yang berwarna - warni dan kertas pada siklus I guru melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus adalah melalui kegiatan usap abur. Kompetensi dasar yaitu yang digunakan yaitu anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan menulis keseimbangan kelincahan dan melatih keberanian . indikatornya adalah meniru pola dengan berbagai media menggunting pola permainan warna, dan mengusap pola adapun perancanaan dilakukan ialah membuat persiapan pembelajaran berupa (RKH) dengan Tema : Tanaman Sub tema bagian – bagian pohon / Bunga yang akan dilaksanakan dengan komponennya adalah indikator kegiatan pembelajaran alat atau sumber serta penilaian.

Aspek yang dinilai kemampuan meniru pola,menggunting pola,kemampuan memberi warna pada pola dan kemampuan mengusap abur warna pada pola.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Tahap perencanaan dilakukan untuk menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan sebagai solusi dari masalah yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)sesuai dengan tema pembelajaran.
- 3) Mengenalkan media pembelajaran untuk kegiatan usap abur
- 4) Membuat instrument penilaian kemampuan motorik halus anak
- 5) Menyusun hasil karya anak,
- 6) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik usap abur.

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa motorik halus anak usia dini mulai berkembang, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 2x pertemuan. Berikut ini deskripsi proses

pelaksanaan tindakan pada siklus I sebelum masuk kelas, dengan dipimpin guru anak-anak menghafalkan beberapa kosakata, membaca ikrar santri, kemudian masuk kelas.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 19 Februari 2021 dengan tema buah-buahan, dengan sub tema papaya. Bahan yang sudah disiapkan oleh guru dan peneliti adalah kertas, krayon, serta lembar kerja anak. Kegiatan pembuka yaitu diawali dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian bernyanyi “apa kabar” lalu pada kegiatan inti anak diberikan penjelasan tentang materi hari itu dengan menanyakan buah apa yang pernah dimakan anak, kemudian anak mewarnai gambar yang sudah diberikan oleh guru. Pada pertemuan 1 kegiatan usap abur terlebih dahulu dikasih arahan bagaimana cara nya. Kemudian anak diajak mencoba mengusap pola yang telah diberikan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Februari 2021 dengan tema yang sama yaitu buah-buahan. Aspek perkembangan motorik halus pada teknik usap abur adalah mengusap, meratakan, memegang dan lainnya. Setelah selesai tugas yang diberikan guru anak memberikan hasil karyanya, selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan mengulang-ulang pelajaran tersebut dan membaca doa.

c. Observasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti diobservasi oleh guru kelas dan mengisi lembar observasi guru yang telah disiapkan. Adapun hasil keterangan

observasi tersebut dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel

Lembar pengamatan (Obeservasi) Aktivitas Mengajar Guru pada siklus I

NO	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Memulai Pembelajaran	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran 	✓	
2	Mengelola Pembelajaran	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan Bahan 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah usap abur 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat/media pengajaran 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan siswa untuk aktif 	✓	
3	Mengorganisasikan waktu, siswa dan sumber belajar <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur penggunaan waktu 		✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengorganisasikan siswa 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur dan memanfaatkan sumber belajar 	✓	
4	Melaksanakan penilaian proses dan hasil <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian selama pembelajaran 	✓	✓
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian akhir pada akhir pembelajaran 	✓	
5	Mengakhiri pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pembelajaran 	✓	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada saat peneliti memulai pembelajaran pada item menyampaikan tujuan pembelajaran pelaksanaannya telah dilaksanakan peneliti. Kemudian pada item memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran juga telah dilaksanakan.

Hal ini dapat dilihat pada tanda ceklis “Ya” pada lembar pengamatan (observasi). Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak setelah menggunakan teknik usap abur. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel

Rekapitulasi Hasil Siklus I Raudathul Athfal Nadwatul Ulum

NO	<i>Siklus I</i>			
	Nama Anak	Skor	Nilai	Ket
1	Abid Al - Ghifari	17	70,83%	BSH
2	Aril Septian	17	70,83%	BSH

3	Airin Safitri	16	66,6%	BSH
4	Azkia Samha Saufha	14	58,33%	MB
5	Adreena Nasha Saqeena	16	66,6%	BSH
6	Fabian Hermawan	16	66,6%	BSH
7	Fahri Hafizurrohman	15	62,5%	BSH
8	Farlan Al - Yatna	16	66,6%	BSH
9	Kiandra Keifano	16	66,6%	BSH
10	Kinanti Nurfathiya	15	62,5%	BSH
11	Nursintia Fitri	15	62,5%	BSH
12	Reva Agustina	14	58,33%	MB
13	Siti Nurazizah	16	66,6%	BSH
14	Siti Ratu Padilah	13	54,16%	MB
15	Zahra Fadilla	14	58,33%	MB
Jumlah Nilai Anak		230	958,3%	
Rata-Rata		15,3	63,75%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 63,75% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel

Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	0	0	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	11	73,33%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	4	26,66%	Mulai Bekembang

0%-39%	0	0	Belum Berkembang
--------	---	---	------------------

Pada tabel 4. Diatas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak 73,33 %, sedangkan anak yang mulai berkembang sebanyak 4 orang anak 26,66%, anak yang memperoleh berkembang sangat baik dan belum berkembang tidak ada. Dari hasil observasi perkembangan motorik halus pada siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut :

Gambar

Diagram Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus I



d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir siklus I, secara umum perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II. Proses menggunakan teknik usap abur pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II:

- Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah- langkah yang baik agar motorik halusnya lebih terlatih.

- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada siklus II yang tidak dilakukan pada siklus 1, yaitu guru memberitahu cara menggunakan krayon yang baik agar lebih rapi serta tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas berlangsung.
- c) pada siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan reward berupa permen kepada anak yang dapat bersikap sesuai dengan indikator dengan baik saat berlangsungnya kegiatan yaitu teknik usap abur.

2. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Mempersiapkan rancangan teknik usap abur untuk Siklus II
- 3) Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan usap abur, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan penugasan oleh guru
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan yang akan berlangsung seperti kamera maupun handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas guru adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi kegiatan anak ketika sedang melakukan poin-poin dari indikator yang diteliti. Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun. Sebelum dilaksanakan kegiatan usap abur pada siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pada pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan belajar dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan Siklus II:

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan dengan tema Buah sub tema BUNGA. Anak-anak melakukan kegiatan seperti yang diterapkan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak-anak tentang kegiatan tersebut. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarahan dan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Guru memberi penguatan disela-sela permainan juga menjanjikan reward berupa permen kepada anak ketika anak bersikap sesuai dengan indikator yang diteliti, seperti anak mampu mengoles, mengusap serta meratakan sesuai indikator.

Pertemuan kedua dilaksanakan para hari Jumat, 23 Februari 2021, dengan tema yang sama. Pertemuan kedua anak-anak sudah mulai memahaminya. Selain itu anak juga mulai mengikuti langkah-langkah dan tata cara mengusap abur dengan baik.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak diberikan kegiatan usap abur. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan usap abur sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari mengoles serta meratakan untuk melatih motorik halus anak. Antusias anak terlihat pada siklus II karena anak sudah mulai memahami bagaimana cara mengusap abur yang sudah diterapkan kemudian anak sangat senang karena bisa selesai tepat waktu tersebut apalagi dengan dijanjikan atau diberikan reward berupa permen pada akhir kegiatan proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan permainan telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak setelah melaksanakan kegiatan dengan teknik usap abur.

Berikut ini hasil observasi Siklus II:

Tabel

Rekapitulasi Hasil Siklus II Raudathul Athfal Nadwatul Ulum

NO	Siklus I			
	Nama Anak	Skor	Nilai	Ket
1	Abid Al - Ghifari	20	83,33%	BSB
2	Aril Septian	21	87,5%	BSB
3	Airin Safitri	19	79,16%	BSH
4	Azchia Samha Saufha	20	83,33%	BSB
5	Adreena Nasha Saqeena	20	83,33%	BSB
6	Fabian Hermawan	22	91,66%	BSB
7	Fahri Hafizurrohman	21	87,5%	BSB

8	Farlan Al - Yatna	21	87,5%	BSB
9	Kiandra Keifano	21	87,5%	BSB
10	Kinanti Nurfathiya	22	91,66%	BSB
11	Nursintia Fitri	21	87,5%	BSB
12	Reva Agustina	20	83,33%	BSB
13	Siti Nurazizah	22	91,66%	BSB
14	Siti Ratu Padilah	19	79,16%	BSH
15	Zahra Fadilla	21	87,5%	BSB
Jumlah Nilai Anak		305	1.270%	
Rata-Rata		20,3	84,58%	

Dari tabel di atas terlihat Siklus II diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 84,58%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada perkembangan motorik kasar anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel

Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

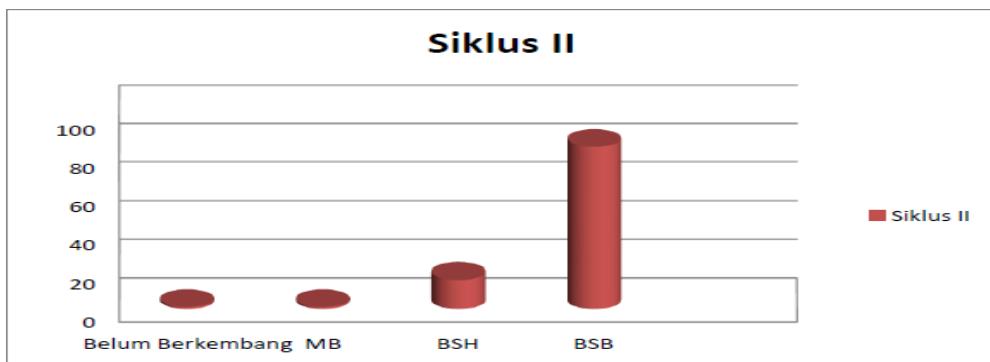
Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	13	86,66%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	2	13,33%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	0	0	Mulai Bekembang
0%-39%	0	0	Belum Bekembang

Pada tabel diatas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 13 anak 86,66%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak 13,33% dan anak yang memperoleh mulai berkembang dan belum berkembang tidak ada.

Dari hasil observasi perkembangan motorik halus pada siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

Gambar

Diagram Peningkatan Perkembangan Motorik Haus Anak Pada Siklus II



d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik usap abur untuk meningkatkan motorik halus anak telah menunjukkan keberhasilan.

Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel

Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Motorik Halus

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0	0	13
Berkembang Sesuai Harapan	5	12	2
Mulai Bekembang	10	3	0
Belum Bekembang	0	0	0

Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal

ini dapat dilihat, dengan anak yang melakukan gerakansesuai indikator pra tindakan sebesar 57,5%, sedangkan pada siklus I 63,75%, dan pada siklus II 84,58%. Untuk melihat kondisi peningkatan perkembangan motorik halus anak pada pra tindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel

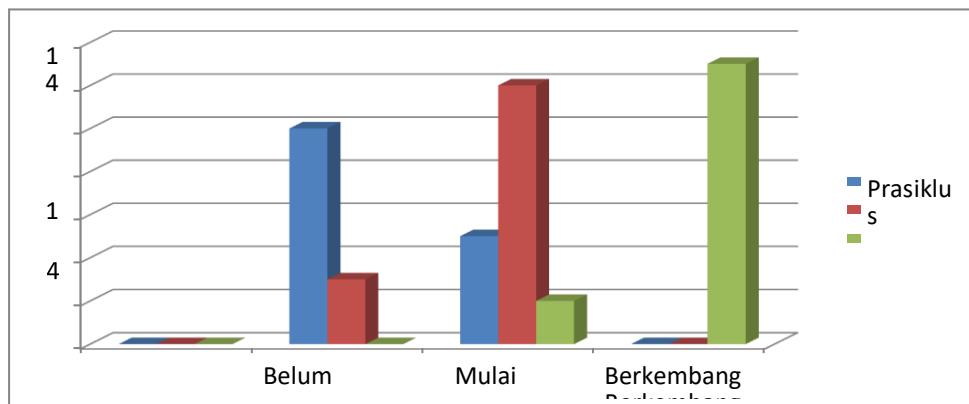
Kondisi Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Prasiklus Siklus I, dan Siklus II

NO	Nama Anak	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Abid Al - Ghifari	58,33%	70,83%	83,33%	Meningkat
2	Aril Septian	58,33%	70,83%	87,5%	Meningkat
3	Airin Safitri	62,5%	66,6%	79,16%	Meningkat
4	Azkia Samha Saufha	50%	58,33%	83,33%	Meningkat
5	Adreena Nasha Saqeenah	62,5%	66,6%	83,33%	Meningkat
6	Fabian Hermawan	62,5%	66,6%	91,66%	Meningkat
7	Fahri Hafizurrohman	58,33%	62,5%	87,5%	Meningkat
8	Farlan Al - Yatna	62,5%	66,6%	87,5%	Meningkat
9	Kiandra Keifano	58,33%	66,6%	87,5%	Meningkat
10	Kinanti Nurfathiya	54,16%	62,5%	91,66%	Meningkat
11	Nursintia Fitri	54,16%	62,5%	87,5%	Meningkat
12	Reva Agustina	54,16%	58,33%	83,33%	Meningkat
13	Siti Nurazizah	62,5%	66,6%	91,66%	Meningkat
14	Siti Ratu Padilah	50%	54,16%	79,16%	Meningkat
15	Zahra Fadilla	54,16%	58,33%	87,5%	Meningkat
Rata-Rata		57,5%	63,75%	84,58%	Meningkat

Untuk lebih jelas tentang perkembangan motorik halus anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar

Diagram Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak



Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik usap abur dapat meningkatkan motorik halus anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada usia 5-6 tahun di Raudathul Athfal Nadwatul Ulum dapat ditingkatkan melalui teknik usap abur. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 57,5%, sedangkan pada Siklus I 63,75%, maka perkembangan yang meningkat sebesar 6,25%, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 84,58%, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 20,83%, sedangkan dari pratindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,08%.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas diharapkan akan memberi dampak bagi guru RA dalam merancang dan menerapkan proses pembelajaran yang meyenangkan. Satu strategi ataupun metode pembelajaran memang tidak dirancang untuk semua jenis materi ajar, maka kecakapan guru dalam memilih model, strategi

ataupun metode pembelajaran sesuai diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuansiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada saat sebelum diterapkan teknik usap abur dari 15 orang anak di Raudathul Athfal Nadwatul Ulum terdapat 10 orang anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dengan nilai rata-rata 66,6%.
2. Peningkatan motorik halus anak pada siklus I terdapat 11 orang anak yang yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan 73,33%, dan yang memperoleh kriteria mulai berkembang terdapat 4 orang anak 26,66%. Pada Siklus II dari 15 orang anak terdapat 13 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 86,66% dan yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 2 orang anak 13,33% pada siklus ini kemampuan motorik halus anak sudah tercapai yaitu sebesar 84,58% dan pelaksanaan teknik usap abur berjalan dengan baik dan dilakukan sesuai dengan indikator perkembangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik usap abur pada Siklus 1 ke Siklus II memperoleh peningkatan, inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G. F. (2019). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. Paud Lectura, 3(2), 1–9. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>
- Awan, V., Pratiwi, S. H., & Ubaidillah, U. (2020). Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7202>
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y.,
- Awan Pratiwi, Ubaidillah, 2020, ISSN; 2614 -6347 2614 – 4017 Vol.6. No 4 Depdiknas 2004. Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Jakarta

- Elizabeth B. Hurlock. 1978. Perkembangan Anak: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Halimah, H. (2019). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur Tomang. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/279/>
- Mariati, M., & Widya Puteri, I. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 19–32. <https://doi.org/10.24903/jw.v1i1.174>
- Mulyasa. 2012. Praktek Penelitian Tindakan Kelas. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryani, W. (2020). Hubungan antara Kegiatan Usap Abur dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9730>
- Arsip Suryadi, (2018), Mengagas Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Remaja Rosdakarya, h. 13.
- A. Muri Yusuf. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : prenadamedia group
- Pamadhi dan Sukardi. 2010. Seni Keterampilan Anak. Universitas Terbuka.
- Samsudin, C. M. (2020). Title. Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Semarang, U. N. (2019). Oleh Nama : Diana Kusuma Putri.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Uan, P. E. N. D. (2018). Pe N E Rapan Me Tode Dril L Dal Am Ke Giatan Me Warn Ai Gambar Me Dia Krayon Di Pos Paud. 1(1), 55–66.
- Veryawan, V., Juliati, J., & Aprilia, R. (2020). Kegiatan Menggambar Bebas Menggunakan Crayon dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 129–138. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/3624>

Windari Despa Risca. (2022). Kegiatan Bermain Usap Abur dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(02), 88–96. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8362>

Kunanda, (2008), Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Rajawali Pers, h.45.

Mulyasa, (2009), Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Rosdakarya, h. 73